

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2006:142). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Notoatmodjo, 2010:47). Dalam penelitian studi kasus ini menggambarkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi *Ling Tien Kung* di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Metode observasi partisipatif yaitu pengalaman terhadap subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Lapau, 2013:79).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang diteliti (Hidayat, 2007). Dalam subjek penelitian terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dalam subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu kriteria pada subjek penelitian yang tidak dapat diambil sebagai sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010:130).

Adapun beberapa kriteria inklusi subjek penelitian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian aktif menjadi anggota di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.
- b. Lansia berumur 50–70 tahun.
- c. Lansia yang menderita penyakit hipertensi primer.
- d. Mempunyai nilai tekanan darah sistolik 140–200 mmHg dan diastolik 90–150 mmHg.
- e. Lansia yang tidak mengonsumsi obat-obatan hipertensi.
- f. Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
- g. Keseimbangan dalam batas normal.
- h. Mandiri dalam ADL (*Activity Daily Living*).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang. Pengambilan data dilakukan selama 3 minggu pada bulan Juni sampai Juli 2017.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi kasus penelitian ini adalah gambaran tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi *Ling Tien Kung* di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasioanal bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang diteliti serta untuk pengembangan instrumen. Definisi operasional yang tepat maka ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti menjadi terbatas dan penelitian akan lebih fokus (Riyanto, 2011). Untuk definisi operasional disajikan dalm bentuk tabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Ling Tien Kung

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skor
1.	Lansia	Lansia berusia 50-70 tahun, yang aktif menjadi anggota di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Usia pertengahan (45-59 tahun) • Lanjut usia (60-74 tahun) 	Akta kelahiran/ KTP	Dalam tahun
2.	Hipertensi	Keadaan dimana lansia mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sebelum terapi ling tien kung (sitolik 140-160 mmHg, diastolik 90-110 mmHg).	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan, sistolik (140-159 mmHg), daistolik (90-99 mmHg) • Sedang, sistolik (160-179 mmHg), daistolik (100-109 mmHg) • Berat, sistolik (180-209 mmHg), diastolic (110-120) 	Tensimeter Stetoskop	- Naik - Turun - Tetap
3.	Terapi Ling Tien Kung	Aktivitas fisik yang menekankan pada gerakan “empet-empet anus (tahan dubur)” dan “charge aki manusia” untuk memberikan pengaruh baik pada kemampuan fisik dan energi lansia serta memperbaiki pembuluh darah dan tekanan darah.	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi latihan 3kali/minggu • Durasi latihan 45 menit • Jangka waktu selama 3 minggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi tekanan darah • Lembar observasi gerakan terapi ling tien kung 	- Baik - Cukup - Kurang

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010:152). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil instrumen observasi. Observasi adalah pengamatan secara langsung mengawasi perlakuan yang diberikan pada responden (Notoatmodjo, 2010: 152).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi pengukuran tekanan darah, tensimeter jarum dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah, Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran tekanan darah, Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi *Ling Tien Kung*, CD atau musik terapi *Ling Tien Kung*, serta laptop . Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan tekanan darah yang terjadi sebelum dan setelah terapi diberikan. Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi objektif mengenai data umum atau data dasar riwayat penyakit hipertensi. Intervensi yang dilakukan pada lansia yaitu terapi *Ling Tien Kung* sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) dimana responden diberi perlakuan terapi *Ling Tien Kung* dengan frekuensi selama 3 kali dalam seminggu dan durasi kurang lebih 45 menit dan memerhatikan ketentuan-ketentuan dalam konsep terapi *Ling Tien Kung*.

3.5.2 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengurus surat ijin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
- b. Peneliti menyerahkan surat pengantar dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bankesbanpol) Kota Malang, dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
- c. Setelah mendapatkan surat ijin dan tembusan dari Bankesbanpol dan Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menyerahkan surat ijin ke Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang, untuk melakukan pengambilan data penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama 10 kali pertemuan dalam waktu 3 minggu pada masing-masing subjek penelitian, dimana peneliti melakukan wawancara pada hari pertama pertemuan ke-1 dengan

berpedoman pada lembar wawancara yang telah disusun. Pada subjek yang tidak mengkonsumsi obat antihipertensi diberikan terapi *Ling Tien Kung* dilaksanakan mulai hari kedua pertemuan ke-2 selama 3 minggu (9 kali terapi), terapi *Ling Tien Kung* dilakukan tiap 2 hari sekali dengan durasi waktu 45 menit. Pada subjek yang mengkonsumsi obat antihipertensi tidak diberikan terapi *Ling Tien Kung* hanya mengontrol tekanan darah saja dilakukan tiap 2 hari sekali.

1) Pertemuan ke-1

- Peneliti menjelaskan, maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian, kontrak waktu kepada subjek penelitian untuk melakukan pengambilan data di rumah subjek penelitian.
- Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian sesuai lembar wawancara yang sudah disusun.
- Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah awal sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) pada subjek penelitian sebagai tahap awal penentuan responden.
- Setelah mendapatkan penjelasan, subjek penelitian yang memahami dan menyetujui untuk dijadikan subjek penelitian diminta mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti persetujuan dalam keterlibatan penelitian.
- Pengenalan awal terapi *Ling Tien Kung* kepada subjek yang tidak mengkonsumsi obat.

2) Pertemuan kedua sampai kesepuluh (Terapi ke-1 sampai terapi ke-9)

Untuk subjek penelitian yang tidak mengonsumsi obat antihipertensi dan diberi terapi *Ling Tien Kung*:

- Peneliti menjelaskan kembali prosedur tindakan yang akan dilakukan.
- Peneliti mengukur tekanan darah subjek penelitian sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) sebelum diberikan terapi *Ling Tien Kung* dan mencatat dalam lembar observasi tekanan darah.
- Peneliti memberikan terapi *Ling Tien Kung* pada subjek sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan media laptop dengan durasi waktu 45 menit.
- Peneliti mengukur kembali tekanan darah subjek 15 menit sesudah diberikan terapi *Ling Tien Kung* dan mencatat hasilnya dalam lembar observasi tekanan darah.

Untuk subjek penelitian yang mengonsumsi obat antihipertensi dan tidak diberi terapi *Ling Tien Kung*:

- Peneliti menjelaskan kembali prosedur tindakan yang akan dilakukan.
- Peneliti mengukur tekanan darah subjek penelitian sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) sebelum subjek mengonsumsi obat antihipertensi yaitu sebelum subjek tidur malam. dan mencatat dalam lembar observasi tekanan darah.

- Peneliti menganjurkan subjek untuk meminum obat antihipertensi sesuai dosis yang diberikan oleh Puskesmas.
 - Peneliti mengukur kembali tekanan darah subjek 12 jam setelah meminum obat antihipertensi dan mencatat hasilnya dalam lembar observasi tekanan darah.
- b. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk narasi dan grafik.

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non-statistik, yaitu pengolahan data tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif dan teknik ini dapat dilakukan dengan pengambilan kesimpulan umum dan dijelaskan berdasarkan hasil-hasil observasi khusus (Notoatmodjo, 2010:172).

Pengolahan data diambil dari hasil lembar observasi tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Ling Tien Kung* sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh terapi *Ling Tien Kung* terhadap tekanan darah responden. Kesimpulan ini dilihat dari apakah ada penurunan nilai tekanan darah setelah dilakukan terapi *Ling Tien Kung*. Untuk melihat kategori benar atau tidaknya terapi, disini penulis mengkategorikan gerakan terapi dengan baik, cukup, kurang.

Data yang telah terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data dan hasil pengukuran tekanan darah kemudian dideskripsikan.

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk, (Notoatmodjo, 2010:188). Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat dan penyajian dalam bentuk grafik tentang bagaimana terapi *Ling Tien Kung* yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi dapat menurunkan tekanan darah.

3.7 Etika Penelitian

Nursalam (2008:114) mengatakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibagi menjadi 3 bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek penelitian, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek dalam setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)
subjek diperlakukan secara manusiawi.

Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden atau tidak tanpa adanya sanksi apapun atau berakibat pada kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika sesuatu terjadi kepada subjek.

- c. *Informed consent*

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3. Prinsip keadilan

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek diberlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).